

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kaya akan keanekaragaman sumber daya yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang khususnya sumber daya perairan, karena secara geografis negara Indonesia memiliki wilayah perairan yang lebih besar dari pada wilayah daratan, sehingga hal ini bisa menjadi potensi ekonomi dan peluang bisnis yang baik pada sektor perikanan.

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU Perikanan No. 45 Tahun 2009). Perikanan dibagi menjadi dua bagian yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar, seperti laut, sungai, dan lain sebagainya. Sedangkan perikanan budidaya adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah produksi perikanan budidaya pada tingkat nasional mengalami kenaikan tiap tahunnya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi perikanan budidaya tingkat nasional tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun (ton)		
	2015	2016	2017
Jumlah produksi nasional	15.634.093	16.002.319	16.114. 991

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Tercatat pula menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tingkat konsumsi ikan nasional juga meningkat tiap tahunnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat konsumsi ikan nasional tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun (kg/kapita/th)		
	2017	2018	2019
Jumlah konsumsi ikan nasional	47,34	50,69	54,49

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019)

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi perikanan budidaya pada tingkat nasional dari tahun ke tahun serta peningkatan konsumsi ikan nasional yang bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyaknya minat dan ketertarikan

masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan yang mengacu pula pada meningkatnya permintaan pasar.

Salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki potensi cukup besar dan banyak digemari oleh masyarakat terutama di pulau Jawa untuk dibudidaya dan dikonsumsi adalah ikan lele (*Clarias sp*). Ikan lele banyak digemari masyarakat karena memiliki rasa yang gurih dan renyah. Selain itu, harganya termasuk murah dan lebih terjangkau sehingga ikan lele lebih digemari dibandingkan jenis ikan lainnya. Berdasarkan data DKP3 pada Kota Depok tingkat produksi ikan lele merupakan produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis ikan konsumsi lainnya, hal ini dibuktikan dengan data produksi ikan konsumsi di Kota Depok pada tahun 2019, yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Produksi ikan konsumsi di Kota Depok tahun 2019

Jenis ikan	Jumlah produksi (ton)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Bawal	15.860	15.570	17.170	18.370
Patin	49.950	50.390	49.850	50.750
Gurame	97.670	95.670	96.220	97.120
Lele	195.730	201.120	257.350	307.700
Mujaer	17.180	17.120	16.220	18.920
Nila	52.070	51.050	50.100	51.200
Mas	85.020	82.960	81.250	82.250

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Depok (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan lele merupakan jumlah paling tinggi dibandingkan jenis ikan konsumsi lainnya, pada triwulan I jumlah produksi ikan lele mencapai 195.730 ton sangat jauh lebih tinggi dibandingkan ikan bawal, patin, gurame, mujaer, nila dan mas. Selain itu peningkatan jumlah produksi ikan lele juga sangat pesat perbedaannya dari triwulan I hingga triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan ikan lele semakin meningkat, sehingga prospek pemasaran untuk ikan lele masih terbuka lebar. Selain itu dengan adanya usaha kuliner dengan menu ikan lele yang semakin banyak diantaranya warung tenda pecel lele, restoran, dan rumah makan padang di wilayah Kota Depok, menandakan adanya potensi dan peluang pasar untuk budidaya dan memasarkan ikan lele ke usaha kuliner tersebut.

Peternakan Lele Bos adalah usaha yang bergerak di bidang budidaya pembesaran ikan lele yang berlokasi di jalan Juanda Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2017, permasalahan yang ada pada perusahaan adalah saluran pemasaran yang panjang. Peternakan Lele Bos saat ini hanya menjual ikan lele ke pengepul atau tengkulak sehingga *margin* keuntungan yang didapat oleh perusahaan kecil. Pada umumnya para pembudidaya kekurangan informasi pasar dan harga jual produknya, sehingga pembudidaya biasanya enggan untuk melakukan kegiatan promosi ke konsumen akhir dan memilih untuk menjual hasil panen hanya pada pedagang perantara seperti tengkulak atau pengepul sehingga *margin* keuntungan yang didapat oleh perusahaan kecil. Selain itu, kegiatan pemasaran yang dilakukan juga belum optimal karena belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosinya dan



kurangnya sumberdaya manusia yang ada pada Peternakan Lele Bos juga menjadi kelemahan perusahaan.

Peternakan Lele Bos menjual seluruh hasil produksinya ke pengepul yang sudah menjadi langganan perusahaan. Kota Depok memiliki permintaan yang cukup tinggi terhadap ikan lele, hal ini ditandai dengan banyaknya usaha kuliner yaitu warung tenda pecel lele di wilayah Kota Depok termasuk sekitar lokasi usaha Peternakan Lele Bos. Sebagian besar pemasok dari warung tenda pecel lele berasal dari pasar tradisional sekitar Kota Depok. Harga jual ikan lele dari pembudidaya untuk pedagang perantara Rp18.000,00 per kg, sedangkan rata-rata harga jual ikan lele dari pasar tradisional ke usaha kuliner sebesar Rp24.000,00-Rp25.000,00 per kg, hal ini menyebabkan *margin* yang diterima pembudidaya akan lebih besar jika menjual ikan lele langsung ke usaha kuliner.

Usaha kuliner berupa warung tenda pecel lele di wilayah Kota Depok merupakan target pasar untuk dilakukan peningkatan pendapatan dengan menjual langsung ikan lele ke usaha kuliner. Total permintaan ikan lele ukuran konsumsi dari usaha kuliner di wilayah Kota Depok sebanyak 47 kg perharinya. Sehingga perusahaan akan melakukan pengembangan pasar untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan penjualan langsung ikan lele ke usaha kuliner di wilayah Kota Depok.



1.2 Tujuan
Sekolah Vokasi
 College of Vocational Studies

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan eksternal pada Peternakan Lele Bos
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis Pengembangan pasar pada Peternakan Lele Bos dengan penjualan langsung ke usaha kuliner di kota Depok berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Peternakan Lele Bos yang berlokasi di jalan Juanda, Kelurahan Cisalak, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama tiga bulan dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

